

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Perancangan

Menurut Soetam Rizky dalam artikel Hanadhito yang berjudul Perancangan Prosedur Pengeluaran Kas Pada Mini Market Syar'e Mart mengungkapkan bahwa:

“Perancangan adalah proses untuk mendefinisikan sesuatu yang akan dikerjakan dengan menggunakan teknik yang bervariasi serta di dalamnya melibatkan deskripsi mengenai arsitektur serta detail komponen dan juga keterbatasan yang akan dialami dalam proses pengerjaannya [21].”

Definisi lain dari perancangan menurut Abdurahman dalam artikel T. Rahmasari yang berjudul *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toserba Selamat Menggunakan Php Dan Mysql* adalah: “Tahap yang harus dilakukan sebelum dilakukan pembuatan dan implementasi aplikasi [22].”

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perancangan adalah sesuatu yang harus dikerjakan sebelum melakukan pembuatan aplikasi dengan menggunakan Teknik yang bervariasi dalam proses pengerjaannya.

2.1.2 Sistem

Definisi sistem menurut H. Agustin dalam jurnal *Sistem Informasi Manajemen* adalah:

“Sistem adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan dan saling bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan. Selain itu pengertian yang lain sistem terdiri dari unsur-unsur dan masukan (*input*), pengolahan (*processing*), serta keluaran (*output*) [23].”

Definisi lain dari sistem menurut adalah: “Sesuatu yang saling berhubungan dan bergabung untuk mencapai tujuan tertentu [24].”

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan dimana prosesnya terdiri dari *input* lalu *process* lalu menghasilkan *output*.

2.1.3 Informasi

Definisi Informasi menurut A. Simangunsong dalam artikel yang berjudul *Sistem Informasi Pengarsipan Dokumen Berbasis Web* adalah:

“Informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut [25].”

Definisi lain Informasi menurut Davis yang dikutip dalam artikel Heriyanto yaitu: “Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang [26].”

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa informasi adalah sekumpulan data dari hasil pengolahan untuk seseorang yang membutuhkan informasi tersebut untuk mencapai suatu keputusan.

2.1.4 Sistem Informasi

Definisi sistem informasi menurut artikel F. Magaline adalah:

“Sistem Informasi adalah suatu sistem dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan [27].”

Definisi lain dari sistem informasi menurut Najla N dalam artikelnya adalah:

“Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan baik fisik maupun non fisik komponen yang terintegrasi untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan oleh manajer dan pihak luar [28].”

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Sistem Informasi adalah suatu sistem dalam suatu organisasi yang dapat mempersatukan kebutuhan pengolahan transaksi yang mendukung fungsi operasi organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi.

2.1.5 Akuntansi

Pengertian akuntansi yaitu “Segala proses transaksi operasional perusahaan yang terjadi mulai dari pencatatan transaksi hingga pelaporan laporan yang berhubungan dengan keuangan [29].”

Dalam bukunya yang berjudul *Perpajakan Indonesia: Pedoman Perpajakan Lengkap Berdasarkan Undang-Undang Terbaru* Thomas Sumarsan menyatakan bahwa:

“Akuntansi merupakan suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan [30].”

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Akuntansi adalah seni dalam mencatat penggolongan dan pelaporan dari suatu transaksi dengan cara tertentu untuk pengambilan suatu keputusan untuk digunakan untuk pihak-pihak yang mengambil suatu keputusan tersebut.

2.1.6 Metode Pencatatan Akuntansi

Pada umumnya pencatatan akuntansi di dasarkan pada dua sistem yaitu basis kas (*Cash Basis*) dan basis akrual (*Accrual Basis*). Menurut Y. Tahayu dalam artikelnya menyebutkan bahwa:

“Basis kas adalah Suatu teknik pencatatan yang mengakui terjadi transaksi dengan dasar jika kas/uang benar-benar sudah diterima atau dikeluarkan sedangkan Basis akrual adalah suatu sistem pencatatan yang mengakui terjadinya transaksi walaupun kas baru bisa masuk atau ke luar di masa depan atau belum terjadi penerimaan maupun pengeluaran kas [31].”

Definisi lain Kas Basis (*Cash Basic*) menurut S. Biduri dalam artikelnya yang berjudul *Pengaruh Akuntansi Akrual Terhadap Perilaku Aparatur* yaitu:

“Akuntansi berbasis kas (*Cash Basic Accounting*) menetapkan pencatatan transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut merencanakan perubahan pada kas [32].”

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pencatatan akuntansi yang digunakan adalah kas basis (*Cash basic*) karena basis akuntansi ini mencatat penerimaan dan pengeluaran kas yang dicatat pada saat itu juga pada saat transaksi tersebut yang disusun berdasarkan basis kas karena pendapatan dan penerimaan pembiayaan diakui pada saat kas diterima di rekening kas umum perusahaan serta pengeluaran, belanja, dan transfer diakui pada saat kas dikeluarkan dari Rekening kas umum perusahaan.

2.1.7 Proses Akuntansi

Definisi Proses Akuntansi menurut M.R Satria yaitu:

“Proses Akuntansi merupakan suatu kegiatan yang meliputi pengidentifikasian dan pengukuran data relevan untuk pengambilan keputusan, pemrosesan data dan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan, pengkomunikasian informasi kepada pengguna [33].”

Definisi proses akuntansi lainnya menurut T. Rahmasari adalah: “Proses akuntansi adalah tahapan-tahapan di dalam siklus akuntansi mulai dari pencatatan, klasifikasi, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan [22].”

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa proses akuntansi merupakan suatu kegiatan proses akuntansi dimana terdapat pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data

keuangan yang menghasilkan informasi untuk seseorang yang membutuhkan informasi tersebut.

2.1.8 SAK EMKM (Entitas Mikro Kecil dan Menengah)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau disingkat dengan SAK-EMKM dan telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016 yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur pula dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. SAK EMKM ini sendiri telah efektif diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2018 (ED SAK EMKM, 2016). Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah maka standar ini dimaksudkan untuk: “1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan menengah diperuntukkan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah 2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah diperuntukkan bagi entitas yang tidak memenuhi kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) [34].”

2.1.9 Siklus Akuntansi

Definisi siklus akuntansi menurut Y. Patiwi siklus akuntansi merupakan: “gambaran tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi dalam

sebuah perusahaan [35].” Definisi siklus akuntansi lainnya menyatakan bahwa “Siklus akuntansi adalah Merupakan proses yang harus dilewati untuk penyajian informasi keuangan yang dibutuhkan berbagai pihak [36].”

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa siklus akuntansi dimulai dari proses pembuatan bukti transaksi lalu pencatatan ke dalam jurnal lalu penggolongan ke buku besar hingga pengikhtisaran dan pembuatan laporan keuangan.

2.1.9.1 Jurnal Umum

Jurnal dibedakan menjadi dua yaitu, jurnal umum dan jurnal khusus. Jurnal umum dibuat atas transaksi yang tidak tercatat dalam jurnal khusus. Contoh transaksi yang akan dicatat dalam jurnal umum adalah transaksi retur pembelian, penjualan serta transaksi pembelian peralatan dan perlengkapan kantor secara kredit [37].

Setiap transaksi jurnal umum harus dicatat secara seimbang antara debet dan kredit. Agar menggambarkan data deskriptif maka perlu untuk memberikan suatu penjelasan atas transaksi tersebut [38].

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa jurnal umum merupakan formulir yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan dan meringkas data keuangan yang berada di perusahaan secara kronologis.

Tabel 2.1 Jurnal Umum [38]

PT 22					
Jurnal Umum					
31-Dec-21					
Tanggal	No. Bukti	Keterangan	Reff	Debit	Kredit
xx/08/21	F.UG-xxxx	Kas	111	xxxx	-
		Penjualan	411	-	xxxx
		Harga Pokok Penjualan	511	xxxx	-
		Persediaan Barang	113	-	xxxx
xx/08/21	SRB-xxxx	Return Penjualan	412	xxxx	-
		Kas	111	-	xxxx
		Persediaan Barang	113	xxxx	-
		Harga Pokok Penjualan	511	-	xxxx
xx/08/21	F.UG-xxxx	Kas	111	xxxx	-
		Diskon Penjualan	413	xxxx	-
		Penjualan	411	-	xxxx
		Harga Pokok Penjualan	511	xxxx	-
xx/08/21	F.UG-xxxx	Persediaan Barang	113	-	xxxx
		Piutang Dagang	112	xxxx	-
		Kas	111	xxxx	-
		Penjualan	411	-	xxxx
		Kas	111	xxxx	-
		Piutang Dagang	112	-	xxxx

2.1.9.2 Buku Besar (*Ledger*)

Buku besar adalah buku akun-akun keuangan, yang mencerminkan efek-efek keuangan dari transaksi perusahaan setelah mereka *dipostingkan* ke berbagai jurnal. Buku besar menunjukkan kenaikan, penurunan, dan saldo lancar dari setiap akun [39].

Adapun jenis Buku Besar (*Ledger*) menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Keuangan Dasar ialah sebagai berikut:

A. Buku Besar Umum (*General Ledger*), merupakan kumpulan dari perkiraan-perkiraan yang saling berhubungan dan yang merupakan satu kesatuan tersendiri [40].

B. Buku Besar Pembantu/Tambahan (*Subsidiary Ledger*), merupakan buku besar tambahan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi lebih rinci guna mendukung informasi yang terdapat pada salah satu perkiraan di buku besar [40].

Buku besar adalah buku yang berisi kumpulan rekening/akun/perkiraan (*account*). Rekening-rekening digunakan untuk mencatat secara terpisah aktiva, kewajiban, dan ekuitas dana, pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Dengan demikian, rekening/akun merupakan kumpulan informasi dalam suatu sistem akuntansi [41].

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa buku besar merupakan akun-akun keuangan dari transaksi yang telah diolah dari berbagai jurnal.

Tabel 2.2 Buku Besar Umum Kas [38]

Nama Akun : Kas				Kode Akun : 111		
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					D	K
Xx/xx/xxxx	Penjualan	411	xxxx	-	xxxx	-
Xx/xx/xxxx	Retur Penjualan	412	-	xxxx	-	xxxx
Xx/xx/xxxx	Penjualan	411	xxxx	-	xxxx	-
Xx/xx/xxxx	Penjualan	411	xxxx	-	xxxx	-
Xx/xx/xxxx	Piutang Dagang	112	xxxx	-	xxxx	-

Tabel 2.3 Buku Besar Umum Piutang Dagang [38]

Nama Akun : Persediaan Barang				Kode Akun : 113		
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					D	K
Xx/xx/xxxx	Penjualan	411	xxxx	-	xxxx	-
Xx/xx/xxxx	Kas	111	-	xxxx	-	xxxx

Tabel 2.4 Buku Besar Umum Persediaan Barang [38]

Nama Akun : Persediaan Barang				Kode Akun : 113		
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					D	K
Xx/xx/xxxx	Harga Pokok Penjualan	511	-	xxxx	-	xxxx
Xx/xx/xxxx	Harga Pokok Penjualan	511	xxxx	-	xxxx	-
Xx/xx/xxxx	Harga Pokok Penjualan	511	-	xxxx	-	xxxx

Tabel 2.5 Buku Besar Umum Penjualan [38]

Nama Akun : Penjualan				Kode Akun : 411		
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					D	K
Xx/xx/xxxx	Kas	111	-	xxxx	-	xxxx
Xx/xx/xxxx	Kas	111	-	xxxx	-	xxxx
Xx/xx/xxxx	Diskon Penjualan	413	-	xxxx	-	xxxx
Xx/xx/xxxx	Piutang Dagang	112	-	xxxx	-	xxxx
Xx/xx/xxxx	Kas	111	-	xxxx	-	xxxx

Tabel 2.6 Buku Besar Umum Retur Penjualan [38]

Nama Akun : Retur Penjualan				Kode Akun : 412		
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					D	K
Xx/xx/xxxx	Kas	111	xxxx	-	xxxx	-

Tabel 2.7 Buku Besar Umum Diskon Penjualan [38]

Nama Akun : Diskon Penjualan				Kode Akun : 413		
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					D	K
Xx/xx/xxxx	Penjualan	411	xxxx	-	xxxx	-

Tabel 2.8 Buku Besar Umum Harga Pokok Penjualan [38]

Nama Akun : Harga Pokok Penjualan				Kode Akun : 511		
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					D	K
Xx/xx/xxxx	Persediaan Barang	113	xxxx	-	xxxx	-
Xx/xx/xxxx	Persediaan Barang	113	xxxx	-	xxxx	-

2.1.9.3 Neraca Saldo

Neraca saldo adalah buku yang berisi daftar seluruh akun dengan saldo yang berasal dari masing-masing akun yang telah dibuat dalam buku besar dengan sejumlah uang yang diletakkan dalam sisi debet dan kredit [42]. Sedangkan menurut Nur Afiah, dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pemerintah: Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah* menyatakan bahwa “Neraca saldo merupakan ikhtisar buku besar [41].

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa neraca saldo merupakan kumpulan dari beberapa akun yang ada di dalam buku besar yang diletakkan pada sisi debet dan kredit.

Tabel 2.9 Neraca Saldo [38]

PT 22			
Neraca Saldo			
31-Dec-21			
No Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
111	Kas	Xxxx	-
112	Piutang Dagang	-	xxxx
113	Persediaan Barang	-	Xxxx
411	Penjualan	-	Xxxx
412	Return Barang	xxxx	-
413	Diskon Penjualan	xxxx	-
511	Harga Pokok Penjualan	xxxx	-

2.1.9.4 Laporan Laba Rugi

Definisi Laporan Laba Rugi menurut A.R Zulfa adalah: “Laporan laba rugi adalah laporan yang disusun secara sistematis mengenai pendapatan yang diperoleh dan beban-bebanyang terjadi dalam kegiatan usaha perusahaan selama periode tertentu [43]”.

Laporan laba rugi bentuk langsung menekankan pada total pendapatan dan total beban sebagai factor penentu laba/rugi bersih. Seluruh pendapatan, baik yang berasal dari kegiatan normal bisnis Perusahaan (yaitu pendapatan penjualan bersih) maupun yang bukan berasal dari kegiatan normal bisnis perusahaan atau pendapatan lain-lain (seperti pendapatan bunga dan pendapatan sewa) akan digabung menjadi satu jumlah sebagai total pendapatan [38]”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Laporan keuangan adalah sebuah ringkasan atau keputusan sebuah posisi keuangan pada suatu perusahaan.

Tabel 2.10 Laporan Laba Rugi[38]

PT 22				
Laporan Laba Rugi				
Tahun yang berakhir 31 Desember 2021				
Penjualan				
	Penjualan Bruto	xxxx		
	Retur Penjualan	xxxx		
	Potongan Penjualan	xxxx	+	
	Total Retur Penjualan	(xxxx)		
	Penjualan Bersih		xxxx	
Harga Pokok Penjualan				
	Persediaan awal barang dagang	xxxx		
	Pembelian	xxxx		
	Transpor Pembelian	xxxx		
	Retur Pembelian	(xxxx)		
	Potongan Pembelian	(xxxx)		
			xxxx	+
	Persediaan tersedia u/ dijual		xxxx	
	Persediaan akhir barang dagang		(xxxx)	
	Harga Pokok Penjualan		(xxxx)	
	Laba Bruto		xxxx	
Biaya Usaha				
	Upah&gaji		xxxx	
	Beban Iklan & promosi		xxxx	
	Beban Pemeliharaan		xxxx	
	Beban Penyusutan		xxxx	
	Beban Listrik, air, & telepon		xxxx	
	Beban Perlengkapan		xxxx	+
	Total beban Operasional			(xxxx)
	Laba Usaha			xxxx
Pendapatan (Biaya) Lain-lain				
	Pendapatan sewa		xxxx	
	Beban Lainnya		(xxxx)	
	Laba atau rugi bersih		xxxx	

2.1.10 Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan [44].

Sistem akuntansi adalah data keuangan yang telah diolah menjadi informasi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan [45].

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Sistem Akuntansi adalah kumpulan sumberdaya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada pengambil keputusan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan untuk mencapai suatu informasi guna pengelolaan perusahaan.

2.1.11 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah “Segala proses transaksi operasional perusahaan yang terjadi mulai dari pencatatan transaksi hingga pelaporan laporan yang berhubungan dengan keuangan [46].”

Definisi lain sistem informasi akuntansi adalah:

“Suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti inpeksi pajak, investor dan kreditur) dan pihak-pihak dalam terutama manajemen [47].”

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan Laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan Informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

2.1.12 Pendapatan

2.1.12.1 Definisi Pendapatan

Definisi pendapatan menurut Wiratna Sujarweni dalam bukunya yang berjudul Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), yaitu “Pendapatan adalah pendekatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban perusahaan, yang berasal dari penjualan barang atau jasa pada satu periode akuntansi [48].”

Definisi pendapatan menurut Agie Hanggara dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Akuntansi* yaitu “Pendapatan merupakan penambahan jumlah aktiva sebagai hasil dari operasi perusahaan secara bruto. Pendapatan diperoleh karena adanya penyerahan/penjualan barang atau jasa dalam satu periode [49].”

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendapatan adalah penambahan bruto pada aktiva yang dapat diperoleh dari penjualan barang atau jasa.

2.1.12.2 Metode Pengakuan Pendapatan

Menurut SAK EMKM, pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- A. Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas. Pengkajian derajat ketidakpastian yang melekat pada aliran manfaat ekonomik masa depan dilakukan atas dasar bukti yang terkait dengan kondisi yang tersedia pada akhir periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan. Penilaian itu dibuat secara individu untuk pos-pos yang tidak signifikan secara individual dan secara kelompok dari suatu populasi besar untuk pos-pos yang tidak signifikan secara individual.
- B. Pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal dan dalam kasus lain biaya harus bisa diestimasi. Pengakuan-pengakuan dalam laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebagai berikut:
 1. Aset Menurut SAK EMKM 2016 (2.22:6), aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonomiknya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonomiknya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

2. Liabilitas Menurut SAK EMKM 2016 (2.23:6), liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang 10 mengandung manfaat ekonomik dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.
3. Penghasilan Menurut SAK EMKM 2016 (2.24:6), penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.
4. Beban Menurut SAK EMKM , beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal [50].

Definisi lain menurut SAK EMKM, pengukuran adalah sebagai berikut:

“Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal [50].”

Pengukuran pendapatan lain menurut M.A. Purba adalah:

“Dalam perusahaan jasa, satuan jasa dapat dilakukan dalam waktu relatif pendek. Contohnya, perusahaan angkutan ataupun bioskop, oleh karena itu pada saat penerimaan uang dari

konsumen bersamaan dengan penyerahan jasa, sehingga keduanya bisa dijadikan sebuah dasar dalam pengukuran dan pengakuan pendapatan. Untuk jangka panjang yang ada dalam satuan jasa, contohnya penyewaan ruangan atau bangunan, karena hal itu terdapat perbedaan antara jumlah rupiah pendapatan yang diakui dalam suatu periode atas dasar penerimaan uang [51].”

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendapatan dapat diakui Ketika pendapatan tersebut dapat terealisasi dan dapat dihasilkan. Penulis menggunakan pengakuan pendapatan aset dikarenakan aset diakui sudah diproses pada aset yang sudah diakui.

2.1.13 UMKM

Definisi Usaha Mikro Kecil (UMKM) adalah:

- A. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- B. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- C. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak

langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

- D. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia
- E. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia [52].”

Kriteria Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha adalah sebagai berikut:

- A. Usaha Mikro yang mempunyai *Asset* maksimal 50 Juta dan Omset maksimal 300 Juta
- B. Usaha Kecil yang mempunyai *Asset* >50 Juta-500 Juta dan mempunyai omzet >300 Juta-2,5 Miliar
- C. Usaha Menengah yang mempunyai *Asset* >500 Juta-10 Miliar dan mempunyai omset >2,5 Miliar-50 Miliar [53].

2.1.14 Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi keuangan yang digunakan merupakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Definisi

SAK EMKM menurut Mortigor Afrizal Purba dalam jurnal yang berjudul *Analisis Penerapan SAK EMKM pada penyusunan Laporan UMKM di Kota Batam* yaitu “SAK EMKM adalah standar akuntansi yang mengatur tentang bagaimana pelaporan keuangan yang baku bagi UMKM [54].”

Definisi lain menurut Wiratna Suwarjeni mengungkapkan bahwa : “SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana, karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM. Laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM terdiri atas laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan [48].”

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa SAK EMKM adalah sebuah standar akuntansi yang bertujuan untuk mengatur laporan keuangan bagi usaha UMKM.

2.1.15 Penjualan

Penjualan adalah proses dimana penjual memuaskan segala kebutuhan dan keinginan pembeli agar dicapai manfaatnya bagi yang penjual maupun sang pembeli yang berkelanjutan dan yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Penjualan juga hasil yang dicapai sebagai imbalan jasa –jasa yang diselenggarakan yang dilakukannya perniagaan transaksi dunia usaha [55].

Penjualan adalah sebuah sistem yang melibatkan sumber daya di dalam suatu organisasi, prosedur, data, maupun sarana pendukung untuk mengoperasikan sistem penjualan, sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak manajemen di dalam pengambilan suatu keputusan yang diinginkan [56].

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis dapat menarik simpulan bahwa penjualan adalah suatu sistem yang nantinya akan melibatkan sebuah sumber daya di dalam suatu organisasi, guna menjadi pendukung untuk sistem penjualan.

2.1.16 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Menurut Y. Arjuna dalam Jurnal Mitra Manajemen definisi dari Sistem Informasi Akuntansi Penjualan adalah:

“Sistem informasi penjualan adalah sub sistem informasi bisnis yang mencakup kumpulan prosedur yang melaksanakan, mencatat, mengkalkulasi, membuat dokumen dan informasi penjualan untuk keperluan manajemen mulai dari diterimanya order penjualan sampai mencatat timbulnya tagihan dagang [57].”

Definisi lain menurut H. Jaya Sistem Informasi Akuntansi Penjualan adalah:

“Sistem Informasi Akuntansi Penjualan adalah sistem akuntansi berbasis komputerisasi yang mengelola data keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan kepada manajemen perusahaan [58].”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa sistem informasi penjualan adalah suatu sistem akuntansi yang telah terkomputer dalam pengelolaan keuangan.

2.1.17 Fungsi yang terkait

Di dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, Mulyadi menyatakan bahwa fungsi yang terkait dalam laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

A. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

Jika suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas (misal untuk pembelian jasa dan untuk biaya perjalanan dinas), fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi [59].

B. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, meminta otorisasi atas cek dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau pembayaran langsung kepada kreditur [59].

C. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab atas pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan persediaan, pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek, serta pembukuan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut [59].

2.1.18 Dokumen yang digunakan

Di dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, Mulyadi menyatakan bahwa dokumen yang digunakan dalam laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

A. Bukti Kas Keluar

Mempunyai fungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasir sebesar tercantum dalam dokumen tersebut. Kreditur juga mendapat dokumen ini sebagai surat pemberitahuan dan sebagai dokumen pengurang utang [60].

B. Cek

Dokumen yang memerintahkan bank untuk melakukan pembayaran sejumlah uang kepada pihak yang bersangkutan dalam dokumen tersebut [60].

2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan/Instansi

2.2.1 Bentuk Perusahaan

Bentuk dari instansi yang penulis teliti ialah pada toko Utara Game's yaitu Perseorangan Non Berbadan Hukum.

2.2.2 Jenis Perusahaan

Perusahaan yang penulis teliti yaitu perusahaan dagang. Bisnis Retail sendiri adalah keseluruhan aktivitas dengan salah satu cara pemasaran produk meliputi semua aktivitas yang melibatkan penjualan barang secara langsung ke konsumen akhir untuk penggunaan pribadi, keluarga ataupun untuk rumah tangganya dan bukan bisnis.

2.2.3 Bidang Perusahaan

Perusahaan yang penulis teliti adalah bidang *game offline*. Bisnis Retail sendiri adalah keseluruhan aktivitas dengan salah satu cara pemasaran produk meliputi semua aktivitas yang melibatkan penjualan barang secara langsung ke konsumen akhir untuk penggunaan pribadi, keluarga ataupun untuk rumah tangganya dan bukan bisnis.

Jika dikaji, perangkat lunak (*Software*) menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi-Pemahaman Konsep Secara Terpadu*, menjelaskan bahwa “Perangkat Lunak (*Software*) adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada computer [61].”

Perangkat Lunak (*Software*) aplikasi yang digunakan untuk membuat perancangan sistem informasi akuntansi penjualan, yaitu sebagai berikut:

A. PHP

Software yang digunakan penulis untuk membuat rancangan sistem ini yaitu dengan menggunakan *PHP* karena memiliki berbagai macam *database*, didukung dengan akses ke internet, pembuatan laporan yang cenderung mudah, dan *User Friendly* bagi pengguna baru.

B. PostgreSQL

Sedangkan untuk *database* penulis menggunakan PostgreSQL untuk mendukung perancangan sistem ini, alasan penulis menggunakan PostgreSQL karena *database* ini mampu membuat satu *database* dengan banyak *file* didalamnya.

2.3 Alat Pembangunan Sistem

2.3.1 Diagram Konteks

Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh *input* ke sistem atau *output* dari sistem [62].

Definisi diagram konteks lainnya yaitu: “Diagram konteks merupakan diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem [63].

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram konteks adalah gambaran dari hubungan antar entitas yang terdiri dari suatu proses dan ruang lingkup suatu sistem.

2.3.2 Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram/DFD*)

Diagram arus data atau yang sering disebut Diagram alir data merupakan diagram yang sering digunakan untuk menggambarkan prosedur sistem yang sedang berjalan pada suatu organisasi atau perusahaan. Menurut Sukanto dan Shalahuddin menyatakan bahwa “DFD merupakan suatu representasi grafik yang menggambarkan sebuah aliran dan transformasi suatu informasi yang diaplikasikan untuk mendefinisikan masukan (*input*) dan keluaran (*output*) pada suatu sistem [64].

Tahap pembuatan Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram*) menurut Muslihudin dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Diagram Konteks

Diagram ini merupakan tingkatan tertinggi dalam diagram arus data, diagram ini biasanya digunakan untuk menggambarkan atau mewakili dari keseluruhan proses yang terdapat pada suatu sistem. Diagram konteks ini tidak memuat penyimpanan data [3].

2. Diagram Nol

Diagram ini menggambarkan sistem dengan banyak proses yang terdapat pada suatu sistem dan merupakan pemecahan dari diagram sebelumnya, yaitu diagram konteks [3].

3. Diagram Rinci

Diagram ini merupakan diagram yang digunakan untuk menguraikan dari keseluruhan proses yang terdapat di diagram nol [3].

2.3.3 Kamus Data

Kamus data biasanya digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang mengalir pada diagram arus data (*Data Flow Diagram*) secara singkat. Menurut Djahir dan Pratita dalam bukunya yang berjudul *Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen*, menyatakan bahwa:

“Kamus data merupakan suatu ensiklopedi dari informasi yang berkenaan dengan data organisasi/perusahaan, dan penjelasan ini dikombinasikan kepada komputer melalui *Data Description Language* (DDL) yang menghasilkan skema [65].”

Sama halnya dengan Sukamto dan Shalahuddin dalam bukunya yang berjudul *Rekayasa Perangkat Lunak Struktur dan Berorientasi Objek* menjelaskan

bahwa “Kamus data adalah kumpulan daftar elemen data yang mengalir pada sistem perangkat lunak sehingga masukan (*Input*) dan keluaran (*Output*) yang dapat dipahami secara umum [66].”

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kamus data merupakan kumpulan dari berbagai data yang mengalir pada sistem perangkat lunak sehingga *Input* maupun *Output* dapat dipahami secara umum.

2.3.4 Bagan Alir (*Flowchart*)

Definisi Bagan Alir (*Flowchart*) merupakan “teknik analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis”[67]. Definisi lain menyatakan bahwa “Bagan alir (*Flowchart*) adalah bagan (*Chart*) yang menunjukkan alir (*Flow*) didalam suatu program atau prosedur sistem secara logika [68].”

Terdapat lima macam bagan alir (*Flowchart*), yaitu sebagai berikut:

1. Bagan Alir Sistem (*System Flowchart*)

Bagan ini menunjukkan arus dari suatu sistem keseluruhan yang menjelaskan prosedur-prosedur alur tersebut [67].

2. Bagan Alir Dokumen (*Document Flowchart*)

Bagan ini biasa disebut juga sebagai bagan alir formulir (*Paperwork Flowchart*) merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya [67].

3. Bagan Alir Skematik (*Schematic Flowchart*)

Bagan ini merupakan bagan yang mirip dengan bagan alir sistem, yaitu untuk menggambarkan prosedur didalam sistem [67].

4. Bagan Alir Program (*Program Flowchart*)

Bagan ini merupakan bagan yang menjelaskan secara rinci langkah-langkah dari proses program [67].

5. Bagan Alir Proses (*Process Flowchart*)

Bagan ini banyak digunakan di teknik industri, bagan ini juga berguna bagi analisis sistem untuk menggambarkan proses dalam suatu prosedur [67].

2.3.5 Normalisasi

Definisi dari adalah: “Normalisasi adalah proses untuk menciptakan suatu tabel (relasi) dalam basis data dengan tujuan untuk mengurangi kemubaziran [69].”

Normalisasi adalah suatu proses yang digunakan untuk menentukan pengelompokan atribut-atribut dalam sebuah relasi/tabel sehingga diperoleh relasi yang berstruktur baik. Yang dimaksud dengan berstruktur baik adalah relasi/tabel yang memenuhi kondisi sebagai berikut:

- A. Mengandung redundansi sesedikit mungkin [70].
- B. Memungkinkan baris-baris dalam relasi/tabel disisipkan, dimodifikasi, dan dihapus tanpa menimbulkan kesalahan atau ketidakkonsistenan [70].

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa normalisasi adalah proses pengelompokan atribut-atribut dalam sebuah relasi sehingga diperoleh relasi yang baik.

2.3.6 Diagram Relasi Entitas (*Entity Relationship Diagram/ERD*)

Diagram relasi entitas (*Entity Relationship Diagram/ERD*) digunakan untuk menggambarkan struktur data agar mudah dipahami oleh pengguna, diagram ini menjelaskan entitas dan hubungannya terhadap berbagai entitas. Menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, menjelaskan bahwa “*Entity Relationship Diagram* adalah sebuah diagram ER secara grafis menggambarkan isi sebuah *database* [71].”

Definisi lain dari *Entity Relationship Diagram* adalah diagram untuk menggambarkan hubungan pada tabel-tabel basis data yang digunakan untuk perancangan [72].

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ERD adalah gambaran grafis dari suatu model data yang menyertakan deskripsi data agar mudah dipahami oleh pengguna.

2.3.7 Derajat Relasi (*Relationship Degree*)

Terdapat 3 macam derajat relasi:

A. Derajat Satu (*unary degree*)

Unary yaitu bila satu entitas mempunyai relasi terhadap dirinya sendiri [73].

B. Derajat dua (*binary degree*)

Binary yaitu bila satu relasi menghubungkan dua gugus entitas [73].

C. Derajat 3 (*ternary degree*).

Ternary, bila satu relasi menghubungkan tiga gugus entitas [73].

2.3.8 Kardinalitas Relasi

Terdapat tiga macam kardinalitas relasi, yaitu sebagai berikut:

A. *One to One*

Tingkat hubungan ini menunjukkan hubungan satu ke satu yang dinyatakan oleh suatu kejadian pada entitas pertama, dan hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya [75].

B. *One to Many* atau *Many to One*

Tingkat hubungan satu ke banyak adalah sama dengan banyak ke satu, tergantung dari arah mana hubungan tersebut dilihat. Untuk satu kejadian pada entitas yang pertama dapat mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya [74].

C. *Many to Many*

Tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya, dilihat dari sisi entitas yang pertama maupun dilihat dari sisi yang kedua [75].

2.3.9 *Enterprise System*

Definisi *enterprise* menurut Supriyati dalam artikel yang berjudul *Model Pengembangan Enterprise Good Corporate Governance UMKM Produk Kreatif Menuju Kota Ekonomi Kreatif dan Perdagangan Internasional di Wilayah Kota Bandung* menjelaskan bahwa: “Enterprise adalah area dari aktivitas dan tujuan umum dalam sebuah organisasi, dimana informasi dan sumber daya lainnya yang ditukarkan [76].”

Definisi lain menurut Syaeful Bahri dalam artikelnya menjelaskan bahwa:

“*Enterprise system* merupakan teori umum yang mencakup ekonomi, ilmu politik dan sosiologi dengan cara menampilkan serangkaian modul perangkat lunak terintegrasi dan suatu database terpusat dari proses bisnis. Proses bisnis yang didukung oleh *enterprise system* yaitu Proses keuangan dan akuntansi, Proses sumber daya manusia, Proses manufaktur dan produksi dan Proses penjualan dan pemasaran [77].”

2.3.10 Use Case Diagram

Definisi dari *Use Case Diagram* adalah salah satu diagram *UML (Unified Modeling Language)* yang merupakan suatu alat bantu teknis untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan pendekatan berorientasi objek [78].

Use case Diagram mempunyai tujuan untuk menangkap aspek dinamis dari sistem informasi akuntansi yang dibuat. Diagram use case digunakan untuk mengumpulkan kebutuhan sistem termasuk pengaruh internal dan eksternal [77].

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *Use Case Diagram* merupakan salah satu diagram *UML (Unified Modeling Language)* yang merupakan suatu alat bantu yang mempunyai fungsi sistem perspektif atau sudut pandang para pengguna sistem.

2.3.11 Activity Diagram

Definisi *Activity diagram* menurut T. Arianti dalam artikelnya menyebutkan bahwa “*Activity diagram* adalah suatu diagram yang menggambarkan konsep aliran data/kontrol, aksi terstruktur serta dirancang dengan baik dalam suatu sistem [79].”

Definisi lain dari *Activity Diagram* adalah “Aktifitas-aktifitas, objek, state, transisi state dan event. Dengan kata lain kegiatan diagram alur kerja menggambarkan perilaku sistem untuk aktivitas [80].”

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa *Activity Diagram* adalah pemodelan yang menggambarkan suatu objek yang digambarkan dengan sebuah alur yang terstruktur.

2.3.13 Class Diagram

Class diagram adalah salah satu pemodelan yang cukup penting dalam *UML*, fungsinya adalah untuk membuat sebuah logical models dari sebuah sistem [81]. Definisi lain dari *Class Diagram* adalah sebagai suatu set objek yang memiliki atribut dan perilaku yang sama, kelas kadang disebut kelas objek [80].

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa *Class Diagram* adalah suatu pemodelan yang ada di dalam *UML* yang berfungsi untuk membuat logical models dari sistem.

2.4 Perangkat Lunak (Software)

Menurut Rosa dan Shalahuddin dalam bukunya *Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan Berorientasi Objek* (2016), menjelaskan bahwa “Perangkat Lunak (*Software*) adalah program komputer yang terasosiasi dengan dokumentasi perangkat lunak seperti dokumentasi kebutuhan, model desain dan cara penggunaan (*user manual*) [82].”

Menurut Yakub, menyatakan bahwa “Perangkat lunak atau program terdiri dari rangkaian instruksi elektronik yang menyeluruh untuk mengerjakan sesuatu.

Berbagai instruksi ini dibuat oleh pengembang perangkat lunak dan tersedia dalam berbagai bentuk misalnya *compact disk* [83].”

Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa perangkat lunak (*software*) adalah program computer yang tersusun dengan dokumentasi tertentu untuk mengerjakan sesuatu.

2.4.1 *Software Sistem Operasi*

Definisi Software Sistem Operasi yaitu : “*Operating System* berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem computer [84].”

Dapat ditarik simpulannya menurut penulis bahwa sistem operasi (*operating system*) adalah perangkat lunak yang berfungsi untuk mengkonfigurasi atau mengendalikan komponen yang berada dalam suatu komputer agar dapat menerima perintah yang di berikan oleh pengguna.

2.4.2 *Interpreter Software*

Interpreter adalah satu jenis penterjemah Bahasa pemrograman yang menterjemahkan perbaris instruksi untuk setiap saat [85].

Definisi *Interpreter* dari Azhar Susanto dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur-Pengendalian-Resiko-Pengembangan* (2013), menyatakan bahwa “*Interpreter* merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah Bahasa yang dimengerti oleh manusia ke dalam Bahasa yang dimengerti oleh komputer (Bahasa mesin) [86].”

Dari definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Interpreter adalah software yang dapat menerjemahkan Bahasa yang dapat dimengerti oleh manusia ke Bahasa yang dapat di mengerti oleh komputer.

2.4.3 *Compiler Software*

Compiler merupakan jenis penterjemah yang lain, cara kerjanya yaitu menterjemahkan seluruh instruksi di dalam program sekaligus. Proses pengkompilasian ini cukup dilakukan sekali saja [87].

Lain halnya dengan Azhar Susanto dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur-Pengendalian-Resiko-Pengembangan*, menjelaskan bahwa “*Compiler* berfungsi untuk menerjemahkan bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung dalam satu file [84].”

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa compiler berfungsi untuk menerjemahkan Bahasa yang dipahami oleh komputer secara otomatis dalam satu file.

2.4.4 *Software Aplikasi*

Aplikasi jika dikaji menurut Jogiyanto HM dalam bukunya *Analisis dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis)*, menjelaskan bahwa: “Aplikasi merupakan penerapan, menyimpan sesuatu hal, data, permasalahan, pekerjaan kedalam suatu sarana atau media yang dapat digunakan untuk diterapkan menjadi sebuah bentuk yang baru [88].”

Lain halnya dengan Azhar Susanto (2013) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur-Pengendalian-Resiko-Pengembangan*,

menyatakan bahwa “Perangkat Lunak aplikasi atau sering juga disebut “Paket Aplikasi” merupakan *software* jadi yang siap digunakan [84].”

Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa *software* aplikasi merupakan *software* yang dapat langsung digunakan untuk diterapkan menjadi sebuah bentuk software yang baru.

2.4.5 Perangkat Lunak Pendukung

2.4.5.1 PHP

Definisi PHP menurut Sutopo adalah:

“PHP adalah salah satu server side yang dirancang khusus untuk aplikasi web. PHP disisipkan diantara Bahasa HTML dan karena bahasa server side, maka Bahasa PHP akan dieksekusi di server, sehingga yang dikirimkan ke browser adalah hasil jadi dalam bentuk HTML, dan *Listing* PHP tidak akan terlihat. PHP termasuk Open Source Product. Jadi, dapat diubah source code dan mendistribusikanya secara bebas [89].”

Website adalah suatu halaman web yang saling berhubungan yang umumnya berisikan kumpulan informasi yang disediakan secara perorangan, kelompok, atau organisasi. Sebuah situs web biasanya ditempatkan setidaknya pada sebuah server web yang dapat diakses melalui jaringan internet [90].

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *website* adalah kumpulan halaman yang terdiri dari teks, gambar, animasi, audio maupun video yang saling berhubungan satu sama lain menggunakan suatu jaringan.

2.4.5.2 PostgreSQL

Definisi PostgreSQL menurut L. Rahman dalam jurnalnya menyebutkan bahwa:

“PostgreSQL adalah sebuah sistem basis data yang dapat digunakan secara bebas dan yang paling banyak digunakan saat ini, selain MySQL dan Oracle. PostgreSQL menyediakan banyak fitur antara lain DB Mirror, PGPool, Slony, PGCluster, dan lain-lain [91].”

Definisi lain dari PostgreSQL menurut Tukino dalam jurnalnya yaitu:

“*PostgreSQL* adalah *database* memiliki lisensi BSD klasik yang open-source serta bebas diambil, dipakai, diubah dan didistribusikan tanpa biaya. Kita dapat memakainya secara bebas, baik untuk aplikasi komersial maupun bukan. Ukuran maksimum database *PostgreSQL* boleh dikatakan tidak terbatas, artinya hanya dibatasi oleh system (*disk dan memory*) [92].”

Berdasarkan pengertian keduanya, penulis dapat mengambil keputusan dari definisi *PostgreSQL* adalah database yang berbasis open source yang digunakan secara bebas oleh pengguna.